

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi Covid-19

Zulhakim¹, Muhammad Syamsussabri¹, Novia Arista¹, Imam Syahputra Yamin¹

¹Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: zjulhakim@gmail.com, syamsussabri.edu@gmail.com, noviaarista94@gmail.com, imamyamin.epid@gmail.com

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mensosialisasikan PHBS Pada PAUD di Era Pandemi COVID-19. Pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan pada 20 Maret 2022 di TK Suka Ceria yang berada Kelurahan Renteng, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini sejumlah 87 orang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan memberikan edukasi dan penyuluhan kepada siswa PAUD dan orang tua terkait dengan PHBS pada PAUD pada masa pandemi COVID-19. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi perubahan perilaku terhadap siswa PAUD dalam menerapkan PHBS terutama pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci: PHBS; PAUD; Pandemi; COVID-19

Abstract

This community service aims to socialize PHBS in PAUD in the COVID-19 Pandemic Era. This community service will be carried out on March 20, 2022, at Suka Ceria Kindergarten located in Renteng Village, Praya District, Central Lombok Regency. The target for this service is 87 people. The method used in carrying out this activity is by providing education and counseling to PAUD students and parents related to PHBS in PAUD during the COVID-19 pandemic. The results of the service show that there has been a change in behavior towards PAUD students in implementing PHBS, especially during the COVID-19 pandemic.

Keywords: PHBS; PAUD; Pandemic; COVID-19

Article History

Received: 15 Juli 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

PENDAHULUAN

Usia dini (0-6 tahun) atau "golden period" merupakan periode yang sangat mendasar bagi perkembangan individu karena pada masa ini terjadi pembentukan kepribadian dasar individu, penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang pada masa dewasa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat di satuan PAUD dapat dilakukan melalui bermain dan belajar yang menyenangkan, sehingga membuat anak tertarik dan terlibat dalam aktifitas tersebut. Guna mendukung proses pembiasaan hidup bersih dan sehat, pengelola dan pendidik PAUD harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan mudah diakses oleh semua peserta didik. Dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang aman, bersih, sehat dan nyaman dapat menjadi ajang promosi perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan satuan PAUD dalam mendukung tumbuh dan berkembang bagi peserta didik. Oleh karena itu, satuan PAUD merupakan sasaran strategis dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak usia dini, serta memperkenalkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat baik bagi peserta didik, keluarga maupun masyarakat.

Dalam rangka mendorong peningkatan penerapan perilaku hidup sehat oleh masyarakat, diperlukan dukungan regulasi melalui kebijakan yang mendukung PHBS di daerah. Kebijakan PHBS menjadi komponen penting suatu daerah sebagai indikator suatu keberhasilan daerah untuk menurunkan kejadian penyakit yang disebabkan oleh perilaku yang tidak sehat.



Persentase kabupaten/kota yang memiliki kebijakan PHBS secara nasional pada tahun 2019 adalah 82,30%, dimana angka ini sudah melampaui target Renstra 2019 sebesar 80%. Sebanyak 18 Provinsi sudah mencapai 100%. Provinsi dengan persentase terendah adalah Papua 10,34%, Nusa Tenggara Timur 27,27%, dan Papua Barat 38,46% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).. Di Nusa Tenggara Barat diketahui sudah memiliki kebijakan dan program PHBS tetapi fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan PHBS belum maksimal dilakukan oleh peserta didik terutama pada lembaga PAUD. Padahal ini merupakan suatu perilaku dasar yang harus di tanamkan sejak dini oleh masing-masing orang. Promosi PHBS saat penting dilakukan terutama dalam mendukung gaya hidup sehat selama pandemic COVID-19.

Tentunya dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini di dasari dengan melaksanakan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat penting sebelum melakukan penelitian maupun pengabdian dalam berbagai konteks (Syamsussabri et al., 2018). Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa dibutuhkan sosialisasi atau penyuluhan guna untuk membelajarkan PHBS di TK Suka Ceria. Berdasarkan latar belakang ini pengabdian ingin melakukan suatu kegiatan untuk mengatasi kondisi yang terjadi dengan judul "Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi COVID-19".

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan dalam pengabdian ini berupa penyuluhan tentang PHBS pada PAUD pada masa pandemic COVID-19 pada siswa dan orang tua. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Ahad, 20 Maret 2022. di TK Suka Ceria yang berada Kelurahan Renteng, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah. Sasaran dalam pelaksanaan pengabdian ini sejumlah 87 orang. di Kegiatan ini dilaksanakan dengan Metode sosialisasi merupakan metode yang sangat efektif dalam memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat (Naelasari et al., 2021; Naelasari & Zulhakim, 2021; Suriadiata et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penanaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah harus dimulai dari jenjang sekolah dasar mengingat usia sekolah dasar merupakan masa emas untuk menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat. Alasan lain mengapa penanaman PHBS di sekolah dasar menjadi penting adalah karena usia sekolah dasar adalah usia agen perubahan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Selain sangat sensitif terhadap perubahan perilaku, anak usia sekolah dasar juga dapat berperan sebagai promotor kesehatan bagi orang tuanya. dan masyarakat. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini khususnya usia sekolah akan menghasilkan perubahan perilaku yang cenderung menetap.

Selain sebagai agen perubahan, anak usia sekolah dasar juga merupakan kelompok usia yang sangat rentan terhadap penularan penyakit, terutama yang ditularkan melalui perilaku hidup bersih yang kurang baik seperti ISPA, diare, dan infeksi cacing usus. Infeksi cacing usus merupakan salah satu infeksi yang paling sering menyerang siswa sekolah dasar. Untuk mendukung temuan ini, Lubis juga menyatakan bahwa 40-60% anak usia sekolah menderita cacingan (Lubis et al., 2019). Diare adalah penyakit lain yang sering terjadi pada anak usia sekolah. Tercatat oleh World Health Organization (WHO) setiap tahun 100.000 anak Indonesia meninggal karena diare. Dari perkiraan nasional 6.897.467 kasus diare yang ditemukan di fasilitas kesehatan di Indonesia pada tahun 2016, hanya 2.544.084 (36,9%) yang berobat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

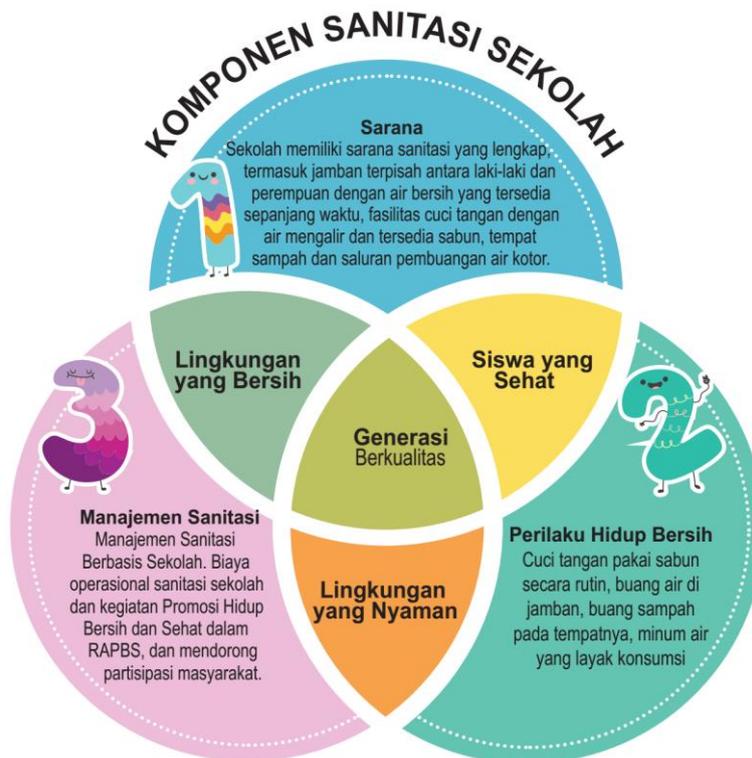
Pengembangan Sanitasi pada Lembaga PAUD

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran individu untuk mencegah permasalahan kesehatan. PHBS dipraktikkan atas kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Untuk mendukung proses pembiasaan hidup bersih dan sehat, lembaga PAUD harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai yang dapat diakses dengan mudah oleh semua peserta didik, termasuk penyandang disabilitas, serta menciptakan lingkungan fisik dan non fisik yang aman, nyaman dan sehat bagi anak untuk tumbuh dan berkembang.

Pengembangan sanitasi di PAUD mengacu ke konsep pengembangan sanitasi sekolah, yang terdiri dari tiga komponen (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), yakni: 1) Sarana. Sekolah memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana sanitasi, terutama akses terhadap sarana air minum yang aman dari pencemaran, sarana sanitasi (jamban) yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta fasilitas cuci tangan pakai sabun. 2) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Sekolah melaksanakan kegiatan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), seperti kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) secara rutin, BAB/BAK di jamban, membuang sampah di tempatnya dan meminum air yang layak konsumsi. 3) Manajemen Sanitasi. Adanya dukungan manajemen sekolah untuk mengalokasikan biaya operasional untuk pemeliharaan dan perawatan sarana sanitasi dan biaya kegiatan

PHBS, serta mendorong keterlibatan masyarakat dan berbagai pihak lainnya untuk berpartisipasi. Pengembangan sanitasi yang baik tentunya sangat mendukung terlaksananya PHBS di lingkungan PAUD dan perlu dipenuhi segera mungkin. Manajemen sanitasi yang baik sangat penting dalam membentuk perilaku yang baik terhadap lingkungan (Brotosusilo & Handayani, 2020).



Gambar 1. Komponen Sanitasi di Sekolah
(Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pengadaan sarana dan prasarana perlu disesuaikan dengan jumlah anak, usia, lingkungan sosial dan budaya lokal, serta jenis layanan. Pengadaan sarana prasarana harus memenuhi prinsip a) aman, bersih, sehat, nyaman, dan indah; b). sesuai dengan tingkat perkembangan anak; c). memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada di lingkungan sekitar, dan benda lainnya yang layak pakai serta tidak membahayakan kesehatan anak (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Rendahnya akses terhadap sanitasi yang layak, tidak tersedianya air yang aman dan memenuhi persyaratan kualitas air minum, serta buruknya perilaku hygiene dan sanitasi, berdampak langsung terhadap tingginya angka kesakitan akibat penyakit infeksi, terutama diare dan kecacingan. Anak Balita yang menderita penyakit infeksi secara berulang akan menderita kekurangan gizi dan membuatnya rentan terhadap kematian. Berbagai penyakit yang banyak diderita oleh anak-anak dan berhubungan dengan buruknya perilaku hygiene dan sanitasi, antara lain diare, kecacingan, polio, typhus, penyakit kulit dan penyakit mata.

Kegiatan pengabdian yang sudah dilakukan menghasilkan beberapa hal yang sangat positif, diantaranya meningkatnya pelaksanaan PHBS selama proses pembelajaran. Salah satunya tetap mencuci tangan sebelum dan sesudah pembelajaran. Disamping itu peserta didik juga tetap menjalankan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dengan menggunakan masker. Pembiasaan sejak awal dengan mempersiapkan lingkungan yang baik dibutuhkan karena dapat mempengaruhi perilaku (Kvalsvik et al., 2021), begitu pula dengan melakukan promosi kesehatan (Glasner et al., 2022).

Salah satu perlakuan yang dilakukan di lokasi pengabdian juga berupa pemberian media PHBS berupa poster yang dapat memberikan gambaran kepada peserta didik tentang penerapan PHBS yang baik dan benar. Penggunaan media sebagai sarana pengenalan PHBS merupakan salah satu cara yang tepat untuk membelajarkan dan membiasakan PHBS (Nasiatin et al., 2021). Penggunaan media ini juga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan PHBS karena pengetahuan merupakan dasar awal dalam membentuk perilaku PHBS yang baik dan benar (Susanto et al., 2016).



Gambar 2. Kegiatan Pengabdian
(Sumber: Dokumen Pribadi).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, terjadi peningkatan perilaku siswa PAUD dalam menerapkan PHBS selama COVID-19. Dimana siswa secara keseluruhan menerapkan PHBS salah satunya dengan mencuci tangan dan menggunakan *hand sanitizer* sebelum dan sesudah dilaksanakan pembelajaran secara rutin setiap harinya. Saran kedepan semoga lembaga pemerintah dapat membuat kebijakan yang mendukung pelaksanaan PHBS di lembaga PAUD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih di ucapkan kepada Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Brotosusilo, A., & Handayani, D. (2020). Dataset on waste management behaviors of urban citizens in large cities of Indonesia. *Data in Brief*, 32, 106053. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2020.106053>
- Glasner, S., Patrick, K., Ybarra, M., Reback, C. J., Ang, A., Kalichman, S., Bachrach, K., Venegas, A., & Rawson, R. A. (2022). Promising outcomes from a cognitive behavioral therapy text-messaging intervention targeting drug use, antiretroviral therapy adherence, and HIV risk behaviors among adults living with HIV and substance use disorders. *Drug and Alcohol Dependence*, 231(November 2021). <https://doi.org/10.1016/j.drugalcdep.2021.109229>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pendidikan Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan UNICEF.
- Kvalsvik, F., Torvald, Ø., & Jensen, Ø. (2021). Environmental factors that impact the eating behavior of home-living older adults. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 3(June). <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2021.100046>
- Lubis, Z. S., Lubis, N. L., & Syahrial, E. (2019). Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS. 3(2252), 58–66.
- Naelasari, D. N., & Zulhakim. (2021). Abdinesia: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Sosialisasi Pentingnya Pemberian MP-ASI Untuk Mencegah Stunting. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 52–56.
- Naelasari, D. N., Zulhakim, & Syamsussabri, M. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Alat Pemasaran Produk Hasil Perikanan di Desa Sigerongan. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 29–35. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdinesia/article/view/114>
- Nasiatin, T., Eko, W., Lusiana, D., & Palutturi, S. (2021). The roles of health-promoting media in the clean and healthy living behavior of elementary school students. *Gaceta Sanitaria*, 35(1), 53–55. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2020.12.015>
- Suriadiata, I., Syamsussabri, M., & Mustafa, P. S. (2022). Penguatan Kapasitas Pemuda Dalam Membangun Masyarakat Sadar Hukum. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 4–6.
- Susanto, T., Sulistyorini, L., & Wuri, E. (2016). ScienceDirect School health promotion : A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 291–298. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.08.007>
- Syamsussabri, M., Sueb, & Suhadi. (2018). Need Analysis of Materials and Media Biology Teaching for High School Students Around the Location of People Gold Mining. *International Conference on Mathematics and Science Education (ICoMSE)*, 175–180. <http://icomse.fmipa.um.ac.id>